

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat melaksanakan ibadah kepada Allah swt. Masjid merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam, karena masjid memiliki sejarah yang tidak bisa dipisahkan dan kaitannya sangat erat dengan umat Islam. Hubungan antara masjid dengan umat Islam diibaratkan dalam sebuah peribahasa antara air dan ikan. Ikan tidak akan bertahan lama dan tidak akan bertahan hidup jika dipisahkan dengan air. Makna dari peribahasa tersebut di atas adalah masjid menjadi ruh dan urat nadi kehidupan umat Islam.¹

Masjid yang merupakan tempat beribadah dan muamalah bagi umat Islam dimanfaatkan sebagaimana mestinya, dibutuhkan kerjasama dan peran serta masyarakat untuk memakmurkan, mengelola dan mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan masjid.

Dalam memakmurkan masjid, tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada yang mengurus. Salah satu peranserta yang sangat diharapkan dengan keberadaan masjid adalah kehadiran remaja masjid. Kehadiran remaja masjid diharapkan dapat memakmurkan masjid sebagaimana yang diharapkan. Remaja masjid tidak muncul begitu saja. Akan tetapi timbul melalui usaha-usaha penyelenggaraan kegiatan kemasjidan dan akhirnya

¹ Usman, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif: Mencari Titik Temu Dakwah dan Realita Sosial Umat* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), Cet. I, h.78.

dibentuklah organisasi remaja masjid. Remaja masjid adalah organisasi perkumpulan para remaja muslim yang bergerak disuatu masjid untuk memakmurkan, mengaktifkan, menghidupkan dan segala yang berhubungan dengan masjid. Melalui remaja masjid maka masjid akan terawat sebagaimana yang dicita-citakan. Memakmurkan masjid merupakan bagian dari *dakwah bil hal* (dakwah dengan perbuatan). *Dakwah bil hal* adalah kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani.²

Pada masa lalu, peran remaja masjid sangatlah penting terutama dalam membentuk generasi islam serta pembentukan karakter. Dakwah yang dilakukan untuk menyebarkan islam di Nusantara sangatlah terencana dan tidak spontanitas. Sehingga berhasil mengubah masyarakat yang dulu mayoritas Hindu menjadi mayoritas Muslim tanpa harus merusak nilai-nilai budaya.

Melalui peran remaja masjid, masjid mampu menjadi wadah pembentukan karakter serta pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya remaja-remaja yang dalam dunia nyata pergaulannya kini sangat rawan. Dimana banyak kita jumpai pergaulan para remaja di luar sana yang memprihatinkan dan layak untuk diberikan bimbingan serta arahan. Hal ini bisa terjadi karena adanya beberapa faktor salah satunya adalah pengaruh globalisasi.³

² Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insane Press, 2007), Cet. 4, h.152.

³ Sofan Safitri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima, 2008), h.7.

Seiring dengan masuknya era globalisasi saat ini, turut mengiringi budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia. Globalisasi dalam kebudayaan dapat berkembang dengan cepat, hal ini tentunya dipengaruhi oleh adanya kecepatan dan kemudahan dalam memperoleh akses komunikasi dan berita. Di zaman yang serba canggih ini, perkembangan kemutahiran teknologi tidak dibarengi dengan budaya-budaya asing positif yang masuk. Budaya asing masuk ke negeri kita secara bebas tanpa ada filterisasi. Pada umumnya masyarakat Indonesia terbuka dengan inovasi-inovasi yang hadir dalam kehidupannya, tetapi mereka belum bisa memilah mana yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dan mana yang tidak sesuai dengan aturan serta norma yang berlaku di negara Republik Indonesia.⁴

Indonesia merupakan negara yang berdasarkan Pancasila karena sebagai suatu bentuk budaya yang luhur. Pancasila dijadikan sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara sejak Proklamasi Kemerdekaan pada tahun 1945. Pancasila merupakan gagasan atau ide yang ada dalam pikiran para pemilik budaya tersebut.⁵ Alam pikiran itulah yang menentukan perilaku khas bangsa Indonesia atau disebut dengan budaya Indonesia sehingga menjadikan jati diri bangsa Indonesia berbeda dengan bangsa-bangsa lain. Akan tetapi pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus diwaspadai. Agar nilai-nilai atau budaya tersebut tidak hilang atau tergerus oleh budaya asing.

⁴ Sri Suneki, "*Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah*", CIVIS, II, 1, (Januari 2012), h.313.

⁵ Idianto Muin, *Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h.29.

Pada awalnya pintu masuk kebudayaan Asing di Indonesia adalah melalui kegiatan penjajahan para orang Asing di Indonesia. Tidak hanya mengambil hasil rempah-rempah dan menjajah pada umunya tetapi mereka juga menanamkan budaya mereka untuk mencampuri kebudayaan Indonesia. Berbeda dengan masa penjajahan, pada zaman sekarang pintu masuk kebudayaan Asing itu melalui kemajuan teknologi, informasi dan perdagangan.⁶

Sebagaimana contohnya di desa Mulyoharjo, tepatnya di desa Mulyoharjo *central* patung Jepara karena disana merupakan tempat kerajinan ukir di Jepara. Sehingga setiap harinya banyak wisatawan asing yang datang membawa kebudayaannya untuk melihat-lihat ataupun membeli *furniture* asli Jepara. Hal tersebut dapat berdampak buruk jika tidak adanya penyaringan terhadap budaya-budaya barat karena dapat berpengaruh terhadap kebudayaan kita.

Seperti hasil pra observasi penulis, dimana penulis melakukan wawancara sekilas dengan Abdilah Aziz Zulkarnain selaku ketua IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara. Bahwasanya IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara dalam mengantisipasi budaya asing lebih memfokuskan pada remaja di lingkungan sekitar masjid nurul huda. karena para remaja lebih riskan terpengaruh oleh *trend* budaya asing , yaitu dengan konsep mengajak bergabung ke organisasi IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara karena dengan begitu para remaja lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan positif

⁶ *Ibid.*, 31.

sehingga dampak negatif budaya asing dapat lebih terantisipasi. Beberapa kegiatan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara diantaranya: 1. Melakukan Perekrutan Anggota, 2. Mengadakan Diskusi Bulanan, 3. Albarzanji, 4. Pelatihan Marawis, dan 5. Pengajian Umum.⁷

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam di desa Mulyoharjo. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Peranan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara Dalam Mengantisipasi Budaya Asing Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Desa Mulyoharjo Jepara”** dengan tujuan agar masyarakat hendaknya dapat berperilaku yang selektif terhadap pengaruh globalisasi khususnya pengaruh budaya asing sehingga sesuai dengan nilai-nilai agama yang di anut dan adat kebiasaan di lingkungannya. Serta menanamkan nilai-nilai pancasila dan melaksanakan ajaran Agama dengan sebaik-baiknya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul **“Peranan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara Dalam Mengantisipasi Budaya Asing Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Desa Mulyoharjo Jepara”**.

Karena penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, maka penelitian ini akan difokuskan pada program-program remaja masjid, peranan remaja

⁷ Abdillah aziz zulkarnain, Ketua Irmam Nurul Huda Mulyoharjo Jepara, wawancara pribadi, Jepara, 10 Januari 2019

masjid dalam mengantisipasi atau menyaring budaya asing serta implikasinya terhadap pendidikan karakter remaja di Desa Mulyoharjo Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah dengan fokus Peranan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara Dalam Mengantisipasi Budaya Asing Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Masjid Nurul Huda Mulyoharjo Jepara. Fokus masalah tersebut akan dikaji melalui beberapa pertanyaan, antara lain:

1. Bagaimana Program-Program Kegiatan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara?
2. Bagaimana Peranan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara Dalam Mengantisipasi Budaya Asing?
3. Bagaimana Implikasi Dari Program Kegiatan IRMAS Nurul Huda Terhadap Pendidikan Karakter Remaja di Desa Mulyoharjo Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Menjelaskan Program-Program Kegiatan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara.
2. Untuk Menjelaskan Peranan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara Dalam Mengantisipasi Budaya Asing.

3. Untuk Menjelaskan Implikasi Dari Program Kegiatan IRMAS Nurul Huda Terhadap Pendidikan Karakter Remaja di Desa Mulyoharjo Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman yang jelas bagi masyarakat pentingnya dalam menyaring budaya asing.
2. Diharapkan skripsi ini dapat memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan intelektual.
3. Menambah wawasan peneliti dalam menyikapi perubahan yang terjadi di masyarakat.

F. Telaah Pustaka

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan remaja sudah banyak dilakukan oleh orang, hal ini mungkin wajar, karena begitu banyaknya persoalan yang dihadapi oleh remaja dan juga besarnya peran dan harapan kepada remaja.

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa skripsi yang sealar dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelusuran tentang skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini, diantaranya:

Dalam skripsi yang ditulis oleh Rahmi dengan judul “Peranan Remaja Masjid Nurul Ijtihad Dalam Pembinaan Akhlak Santri Tk/Tpa Nurul Ijtihad Di Jalan Mannuruki II Kel.Mangasa Kec. Tamalate Kota Makassar”. Dalam penelitian ini digambarkan tentang strategi remaja masjid dalam pembinaan TK/TPA, khususnya yang berkaitan dengan upaya-upaya remaja masjid dalam pembinaan akhlak santri TK/TPA dan hambatan-hambatan yang sering dialami remaja masjid Nurul Ijtihad dalam proses pembinaan akhlak Santri TK/TPA Nurul Ijtihad serta Solusi dari masing-masing hambatan yang dialami oleh remaja masjid Nurul Ijtihad.⁸

Dalam skripsi yang ditulis oleh Deby Purnama yang berjudul “Peran Remaja Masjid Al-Irma Dalam Pengembangan Dakwah Di Kecamatan Medan Sunggal”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendiskripsikan tentang program, pelaksanaan dan kendala-kendala dalam Pengembangan Dakwah Di Kecamatan Medan Sunggal. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa Remaja Masjid Al-Irma sangat berperan dalam pengembangan dakwah para remaja untuk masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid al-irma.⁹

Artikel Sri Suneki Dengan judul “*Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah*” dalam jurnal CIVIS Vol. II No. 1 Januari 2012.

⁸ Rahmi, “Peranan Remaja Masjid Nurul Ijtihad Dalam Pembinaan Akhlak Santri Tk/Tpa Nurul Ijtihad Di Jalan Mannuruki II Kel.Mangasa Kec. Tamalate Kota Makassar”, Skripsi UIN Alauddin Makassar, (Makassar: Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, 2015), t.d.

⁹ Deby Purnama, “Peran Remaja Masjid Al-Irma Dalam Pengembangan Dakwah Di Kecamatan Medan Sunggal”, Skripsi UIN Sumatera Utara Medan, (Medan: Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan, 2017), t.d.

Dalam artikel ini menjelaskan tentang pengertian globalisasi, dampak globalisasi terhadap budaya lokal dan langkah antisipatif mencegah pudarnya budaya lokal.¹⁰

Artikel Mulyadi Zakaria, Dengan Judul “*Peran Akademisi Dalam Membendung Pengaruh Budaya Negatif Generasi Muda Penerus Bangsa*” dalam jurnal Lentera Vol. XV No. 15 November 2015. Dalam artikel ini menjelaskan tentang peran akademisi dalam membendung generasi muda dari pengaruh budaya negatif, fungsi akademisi dalam membangun jati diri generasi muda, peran generasi muda dalam membendung budaya negatif, dan dampak positif dan negatif budaya asing di kalangan generasi muda sebagai penerus bangsa.¹¹

Dalam bukunya Siswanto yang berjudul “*Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*”. Tahun 2005. Dalam buku ini menjelaskan tentang pengertian organisasi remaja masjid, peran organisasi remaja masjid, serta konsep organisasi remaja masjid.¹²

Dalam bukunya Moh. E. Ayub yang berjudul “*Manajemen Masjid Petunjuk Bagi Para Pengurus*”. Tahun 2007. Dalam buku ini menjelaskan tentang cara bagi para pengurus masjid dalam mengatur kebutuhan masjid khususnya dalam memakmurkan masjid.¹³

¹⁰ Sri Suneki, “*Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah*”, CIVIS, II, 1 (Januari 2012).

¹¹ Mulyadi Zakaria, “*Peran Akademisi Dalam Membendung Pengaruh Budaya Negatif Generasi Muda Penerus Bangsa*”, Lentera, XV, 15 (November, 2015).

¹² Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005).

¹³ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insane Press, 2007).

Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang telah mereka lakukan, yaitu sama-sama membahas peranan remaja masjid dan pengaruh budaya terhadap budaya lokal maupun generasi muda. Namun, selain dari persamaan tersebut, di sisi lain juga terdapat perbedaan yaitu penelitian ini akan lebih memfokuskan kepada peranan remaja masjid dalam mengantisipasi budaya asing serta implikasinya terhadap pendidikan karakter.

G. Landasan Teori

1. Pengertian Remaja

Masa remaja (adolescence) adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa. Ada beberapa pengertian menurut para tokoh-tokoh mengenai pengertian remaja seperti:

Elizabeth B. Hurlock Istilah adolescence atau remaja berasal dari kata latin (adolescence), kata bendanya adolescentia yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”¹ bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Istilah adolescence yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini di ungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, Secara

psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.¹⁴

Hal senada juga di kemukakan oleh Jhon W. Santrock, masa remaja (adolescence) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.¹⁵

Begitu juga pendapat dari (World Health Organization) WHO 1974 remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative lebih mandiri.¹⁶

Maka setelah memahami dari beberapa teori diatas yang dimaksud dengan masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h.206.

¹⁵ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h.23.

¹⁶ Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.9.

menuju kemasa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya. Selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan cara gaya berfikir remaja, serta pertumbuhan sosial emosional remaja. dan seluruh perkembangan-perkembangan lainnya yang dialami sebagai masa persiapan untuk memasuki masa dewasa. Untuk memasuki tahapan dewasa, perkembangan remaja banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan selama pertumbuhannya diantaranya: hubungan dengan orang tuanya, hubungan dengan teman sebayanya, hubungan dengan kondisi lingkungannya, serta pengetahuan kognitifnya.

Secara umum menurut para tokoh-tokoh psikologi, remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu:

- a. Fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun.
- b. Fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun.
- c. Fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Maka dengan demikian dapat diketahui dari bagian-bagian usia pada remaja yang dapat dijelaskan sebagai berikut, usia 12-15 tahun termasuk bagian remaja awal, usia 15-18 tahun bagian remaja tengah, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun. Dengan mengetahui bagian-bagian usia remaja kita

akan lebih mudah mengetahui remaja tersebut kedalam bagiannya, apakah termasuk remaja awal atau remaja tengah dan remaja akhir.¹⁷

2. Konsep Remaja Masjid

Remaja masjid adalah nama sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama Islam yang ada di lingkungan masjid yang sadar akan dirinya untuk membangun desa. Organisasi ini tumbuh dan berkembang atas inisiatif dari para remaja di lingkungan masjid yang ada pada setiap desa maupun kelurahan untuk menyalurkan aspirasi para remaja dalam kegiatan pembangunan khususnya pembangunan desa.

Dalam Instruksi Dirjen Bimas Islam No. D/INT/188/78 tentang pembentukan remaja masjid membangun desa bagian I, dikemukakan pengertian remaja masjid adalah “perkumpulan remaja Islam yang cinta masjid dan sadar akan dirinya untuk ikut serta membangun desa dalam arti kata yang seluas-luasnya. Secara organisatoris Remaja masjid adalah seksi remaja dalam struktur kepengurusan masjid setempat yang bersifat otonom. Karena itu organisasi remaja masjid bersifat lokal pada masing-masing masjid di desa, tidak mempunyai jaringan secara vertikal ke atas maupun ke bawah.

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan

¹⁷ Jhon W. Santrock, *op.cit.*, 23.

Masjid. Remaja Masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di Masjid.¹⁸

Remaja masjid kini telah menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di Indonesia. Pada dasarnya dakwah Islam yang dilakukan oleh generasi muda Islam bukan merupakan suatu hal yang baru. Remaja masjid dapat membina para anggotanya agar beriman, berilmu, dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan remaja muslim dilakukan dengan menyusun aneka program kemudian di *follow up* (tindak lanjut) dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, dan keilmuan.¹⁹

Dalam menjalankan perannya, aktivitas remaja masjid tidak hanya terbatas pada bidang keremajaan saja, melainkan bidang kemasjidan perlu difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya dalam mencapai kemakmuran masjid yang dicita-citakan.

Adapun peran dan fungsi remaja masjid menurut Siswanto adalah sebagai berikut:

- a. Memakmurkan masjid
- b. Pembinaan Remaja Muslim
- c. Kaderisasi Umat
- d. Pendukung kegiatan Ta'mir Masjid

¹⁸ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005), h.71.

¹⁹ *Ibid.*, 48.

e. Dakwah dan Sosial.²⁰

Multifungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama. Sesungguhnya umat Islam memang memiliki semangat yang tinggi dalam membangun Masjid, namun banyak yang kurang ditindaklanjuti dengan aktivitas memakmurkannya secara sungguh-sungguh. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan dan sekaligus menjadi tantangan bagi remaja masjid untuk menggairahkan umat dalam memakmurkan masjid.

Bagi remaja masjid, mengaktualkan kembali peran dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan merupakan sikap kembali kepada sunnah Rasul yang semakin terasa diperlukan pada era modern ini. Aktualisasi ini pada gilirannya akan membawa umat pada kondisi yang lebih baik dan lebih Islami. Dengan mengaktualkan fungsi dan perannya, masjid akan menjadi pusat kehidupan umat. Artinya, umat Islam menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas jama'ah-jama'ah serta sosialisasi kebudayaan dan nilai-nilai Islam. Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat mengaktualisasikan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktivitas remaja

²⁰ Siswanto, *op.cit.*, 69.

masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efisien*).

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di desa Mulyoharjo Jepara. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan objek fenomena yang diteliti. Termasuk di dalamnya bagaimana unsur-unsur yang ada dalam variabel itu saling berinteraksi satu sama lain dan adapula produk interaksi yang berlangsung.²¹ Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa kualitatif yaitu sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.²²

2. Sumber Data

Sumber data yang dapat diambil dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data yang pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data sekunder adalah

²¹ Matias Siagian, *Metode Penelitian Sosial, Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan*, (Medan: PT. Grasindo Monorotam, 2011), h.52.

²² Lexy J.M., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2005), h.3.

data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.²³

Berdasarkan sumber perolehan lapangan, maka data primer dan sekunder yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu data utama yang diperoleh dari ketua umum, sekretaris dan bendahara.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang menjadi pelengkap dan pendukung dalam penelitian, dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku, dokumen-dokumen dan literatur yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

3. Instrument Penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama, hal ini dilakukan karena peneliti memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan seperti interaksi antar objek dan subjek. Peneliti sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan hingga pelaporan hasil penelitian. Penelitian juga menggunakan instrument bantuan seperti kamera, daftar catatan dan alat tulis.

- a. Pedoman Observasi Yaitu berupa teknik yang digunakan sebagai pencatat dalam melaksanakan observasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan keterangan di atas teknik observasi sangat sederhana tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar. Berhubungan dengan penelitian penulis, observasi ini merupakan langkah awal untuk

²³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.132.

mendapatkan informasi tentang apa yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang bersifat observasi yaitu mengenai peranan dari IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara dalam mengantisipasi budaya asing.

b. Pedoman Wawancara (*Interview*)

Pedoman wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan para informan. Pedoman tersebut berisi sejumlah pertanyaan menyangkut masalah yang diteliti dalam skripsi ini. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang bersifat wawancara yaitu berupa data umum dan data khusus dari IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu bentuk instrument yang terkadang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dari penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi yaitu berupa foto-foto IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal.²⁴

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.90.

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.²⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan tiga tahap yaitu :

- a. Reduksi Data yaitu, data yang diperoleh di lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus-menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bilamana tidak dianalisis sejak awalnya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.
- b. Penyajian Data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁶
- c. Kesimpulan yaitu, sejak semula, peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperolehnya ia sejak semula berupaya mengambil kesimpulan.²⁷

²⁵ *Ibid.*, 90.

²⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.339.

²⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, (Yogyakarta: PT Paradigma, 2012), h.132-133.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penjelasan, pemahaman, dan penelaahan pokok-pokok masalah yang dikaji, maka penulis dalam menyusun skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian ini memuat: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Penulisan karya ilmiah haruslah bersifat sistematis, di dalam penulisan skripsi ini pun harus dibangun secara berkesinambungan. Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang isinya adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian (jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data) serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Berisi gambaran umum tentang organisasi remaja masjid, budaya asing serta pendidikan karakter. Yang mana organisasi remaja masjid terdiri dari pengertian, tujuan, peranan organisasi remaja masjid serta peran remaja dalam kebudayaan. Budaya asing terdiri dari pengertian budaya,

macam-macam budaya dan tata cara dalam mengantisipasi budaya asing. Sedangkan pendidikan karakter terdiri dari pengertian pendidikan karakter dan implementasi pendidikan karakter di Indonesia.

BAB III: KAJIAN OBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang data umum IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara (yang terdiri dari sejarah singkat terbentuknya, letak, kondisi desa Mulyoharjo Jepara, visi dan misi serta struktur IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara) dan data khusus IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara (yang terdiri dari program-program kegiatan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara.

BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berisi analisis dari peranan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara dalam mengantisipasi budaya asing serta implikasinya terhadap pendidikan karakter remaja di Desa Mulyoharjo Jepara.

BAB V: PENUTUP

Merupakan rangkaian terakhir dari penulisan skripsi yang memuat Simpulan, Saran dan Penutup.